



**ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGGUNAAN DANA  
SERTA DAMPAK TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
(STUDI KASUS RUMAH SAKIT STROKE NASIONAL BUKITTINGGI)**

Yulistia  
Rika Hidayati Muchlis  
Universitas Ekasakti  
Alamat Korespondensi: yulistia.adrian234@gmail.com

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to determine and evaluate the financial performance of the Bukittinggi Stroke Hospital. Financial performance is measured by the effectiveness and efficiency of sources and use of funds, based on the Perdirjen Perbendaharaan No.36/PB/2016. The research data were obtained from the finance department of the Bukittinggi Stroke Hospital which has the authority in the financial sector. The data source of this research is secondary data in the form of financial reports obtained through interviews and documentation. The analytical method used is descriptive quantitative analysis method, with data processing using the Activity Ratio method. Hypothesis testing is answered using quantitative data analysis methods. The test tools of this research use multiple linear regression models, the F statistical test and t statistical test. From the results of this study, it can be seen that the management of sources and use of funds has not been carried out effectively and efficiently by the Bukittinggi Stroke Hospital. The results of the first hypothesis indicate that the effectiveness variable has a significant effect on financial performance. While the results of testing the second hypothesis show that the efficiency variable has a significant effect on financial performance. The results of testing the third hypothesis indicate that the variable effectiveness and efficiency variables have a significant effect on financial performance at the Bukittinggi Stroke Hospital.

**KATA KUNCI:**

Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset, Imbalan Atas Aset tetap, Imbalan Ekuitas

**ABSTRAK**

Pembangunan nasional secara umum bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yang dapat diukur dengan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja keuangan Rumah Sakit Stroke Bukittinggi. Kinerja keuangan diukur dengan efektifitas dan efisiensi sumber dan penggunaan dana, berdasarkan Perdirjen Perbendaharaan No.36/PB/2016. Data penelitian diperoleh dari bagian keuangan Rumah Sakit Stroke Bukittinggi yang mempunyai wewenang dalam bidang keuangan. Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder berbentuk laporan keuangan yang didapat melalui wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan pengolahan data menggunakan metode Rasio Aktivitas. Pengujian hipotesis dijawab dengan menggunakan metode analisis data secara kuantitatif. Alat uji penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda, uji statistik F dan uji statistik t. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa pengelolaan sumber dan penggunaan dana belum dilakukan secara efektif dan efisien oleh Rumah Sakit Stroke Bukittinggi, hal ini dapat dilihat dari terjadinya penurunan kinerja keuangan dimana sumber dan penggunaan dana banyak digunakan untuk pembayaran kegiatan yang likuiditasnya kurang. Untuk hasil hipotesis pertama dihasilkan bahwa variabel efektifitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan variabel efisiensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel efektifitas dan variabel efisiensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Rumah Sakit Stroke Bukittinggi.

**KLASIFIKASI JEL:**

G23

**CARA MENGUTIP:**

Yulistia & Muchlis, R. H. (2020). Analisis efektivitas dan efisiensi penggunaan dana serta dampak terhadap kinerja keuangan (studi kasus rumah sakit stroke nasional Bukittinggi). *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 5(3), 193-202.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut prinsip efisiensi dan produktivitas, suatu Badan Layanan Umum (BLU) diminta untuk bisa memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat umum dalam bentuk penyediaan barang dan jasa dengan tidak mencari keuntungan. Berdasarkan kaidah manajemen, tujuan BLU adalah untuk memajukan pemberian pelayanan kepada masyarakat melalui prinsip ekonomi dengan penerapan bisnis yang sehat dalam pengelolaan keuangan. Rumah Sakit sebagai salah satu bentuk BLU telah diberikan fleksibilitas oleh pemerintah untuk membelanjakan uang yang diperoleh dari kegiatannya untuk kegiatan operasional maupun pembangunan fisik serta pengadaan barang modal lainnya. Penggunaan dana yang tidak efektif dan efisien dari sebuah BLU sangat berpengaruh kepada pemborosan anggaran negara. Oleh karena itu, pihak manajemen rumah sakit perlu secara cermat menentukan dari mana sumber dana yang akan dikelola dan apa saja skala prioritas yang harus dilakukan dalam penggunaan dana tersebut.

Untuk rumah sakit pemerintah yang telah berubah menjadi BLU, rumah sakit dimaksud dapat melakukan pemungutan biaya/imbalan secara langsung kepada masyarakat/pasien. Imbalan tersebut ditetapkan dalam bentuk tarif layanan yang disetujui oleh Kementerian Keuangan. Sebagai sebuah BLU, rumah sakit diberi kewenangan melakukan (mengelola) keuangannya sendiri dan memanfaatkan hasil pendapatannya tanpa perlu menyetorkan ke Kas Negara. Untuk itu, rumah sakit dituntut untuk terus menerus memberikan kinerja yang baik, sehingga diperlukan pengukuran kinerja keuangan sebagai bentuk keberhasilan/kegagalan dalam pengelolaan keuangan. Permasalahan yang terjadi pada rumah sakit pemerintah adalah, selain rumah sakit dituntut memberikan pelayanan kesehatan yang baik, rumah sakit juga dituntut untuk dapat memberikan biaya pengobatan yang terjangkau, tenaga kesehatan yang profesional serta alat-alat kesehatan dengan teknologi yang canggih. Kondisi ini tidak terlepas dari pengelolaan sumber dan penggunaan dana rumah sakit untuk meningkatkan kinerja pelayanan dan keuangan melalui implementasi Pola Pengelolaan Keuangan yang baik. Implementasi Pola Pengelolaan Keuangan disajikan dalam bentuk Laporan Keuangan setiap tahun yang memaparkan sumber dan penggunaan dana digunakan sebagai alat untuk pengukuran kinerja rumah sakit.

Menurut hasil penelitian sebelumnya (Meidyawati, 2010), terjadi kenaikan kinerja keuangan, kinerja operasional dan pengembangan mutu pelayanan rumah sakit selama 3 tahun berturut turut di Rumah Sakit Stroke Bukittinggi pada implementasi pengelolaan keuangan Badan

Layanan Umum (PPK-BLU) pada Rumah Stroke Bukittinggi.

Berdasarkan hasil penelitian Meidyawati, penulis tertarik untuk menganalisis sumber dan penggunaan dana untuk mengukur kinerja keuangan pada Rumah Sakit Stroke Bukittinggi. Rumah Sakit dengan melakukan penerapan pola pengelolaan BLU, maka Rumah Sakit diharuskan untuk meningkatkan kinerjanya serta melakukan pengukuran kinerja sesuai dengan tujuan dari pola pengelolaan layanan umum. Untuk itu Rumah Sakit perlu mengatur dengan baik sumber dan penggunaan dana dalam bentuk modal kerja untuk membiayai kebutuhan operasionalnya berdasarkan praktek prinsip ekonomi dan produktivitas bisnis yang sehat.

Berdasarkan data tahun 2012 s.d. 2018, telah terjadi penurunan realisasi target pendapatan yang diperoleh Rumah Sakit Stroke Bukittinggi. Hal ini disebabkan oleh penggunaan aset yang belum optimal dalam pemakaiannya. Selain itu, penerapan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) berpengaruh terhadap pendapatan rumah sakit sehingga berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian keuangan rumah sakit dalam hal kebijakan-kebijakan dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) seperti pemeriksaan *severity level* yang dilakukan sebelumnya pada rumah sakit tipe dibawah rumah sakit stroke. Rumah Sakit Stroke Bukittinggi termasuk katagori rumah sakit tipe B. Sementara persentase jumlah pasien BPJS Kesehatan jauh lebih besar dibandingkan dengan pasien umum yaitu 80% pasien BPJS Kesehatan dan 20% pasien umum dan hal ini berpengaruh langsung terhadap penurunan pendapatan rumah sakit. Jika penurunan realisasi pendapatan terus terjadi, kondisi ini akan menjadi permasalahan nantinya jika pemerintah mencabut subsidi anggaran APBN bagi rumah sakit. Dalam hal ini, bagaimana Rumah Sakit Stroke Bukittinggi bisa menggunakan sumber dan penggunaan dana dalam bentuk modal kerja sendiri untuk kegiatan operasional secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sumber dan penggunaan dana dalam bentuk modal kerja secara efektif dan efisien terhadap kinerja keuangan Rumah sakit Stroke Bukittinggi.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenonema di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah dana modal kerja sudah digunakan secara efektif dan efisien.
- 2) Bagaimanakah kinerja keuangan rumah sakit stroke berdasarkan Perdirjen Perbendaharaan No. 36/PB/2016.
- 3) Apakah efektivitas dan efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang ada dalam latar belakang dan rumusan masalah. Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengevaluasi:

- 1) Efektivitas dan efisiensi sumber dan penggunaan dana (modal kerja).
- 2) Kinerja keuangan berdasarkan Perdirjen Perbendaharaan No.36/PB/2016.
- 3) Efektivitas dan efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## 2. LANDASAN TEORI

Rumah sakit pemerintah adalah sebuah unit kerja yang mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat/pasien. Dengan pentingnya fungsi rumah sakit pemerintah bagi masyarakat, untuk itu rumah sakit pemerintah harus melaksanakan peningkatan kinerja rumah sakit dengan cara mengoptimalkan pelayanannya melalui pelaksanaan pengendalian keuangan yang baik. Fleksibilitas dalam pengendalian keuangan BLU pada rumah sakit pemerintah, namun mampu meningkatkan kinerja pelayanan dan keuangan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat/pasien dan mampu bersaing dengan pesaingnya. Pelaksanaan sistem pengelolaan keuangan BLU memberi kesempatan bagi rumah sakit untuk bekerja lebih aktif dan bergairah dalam menghadapi tuntutan/keinginan masyarakat dengan cara melaksanakan prinsip ekonomi yang efektif dan efisien dalam menjalankan misi sosial untuk memberikan bantuan dalam bentuk pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Hasil penelitian Masnah (2012) menunjukkan bahwa kinerja pelayanan pada RSUP Dr. Hoesin Palembang tidak sesuai dengan jenis rumah sakit dimaksud, sehingga rumah sakit tersebut memiliki kinerja keuangan yang belum mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir.

Hasil penelitian Madjid, et. al. (2009) dalam (Priastuti & Masdjojo, 2017) menunjukkan bahwa secara umum dari 69 BLU Rumah Sakit yang diteliti, rata-rata kinerja keuangan *current ratio*, *quick ratio* dan *debt ratio* cukup baik dan hasil rasio keuangan dibawah rata-rata pada umumnya.

Dalam hasil penelitian (Priastuti & Masdjojo, 2017) tingkat efisiensi dan efektifitas PPK-BLUD RSUD Ambarawa dari perhitungan CRR mengalami peningkatan dimana rumah sakit bisa membayar aktivitas operasional dari penerimaan yang diterima dan Tingkat Kemandirian (TK) juga mengalami peningkatan dimana pendapatan operasional mampu membiayai biaya operasional dan biaya investasi.

Kinerja keuangan rumah sakit merupakan perolehan prestasi yang dicapai dalam kurun waktu tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan rumah sakit tersebut (Sutrisno, 2009).

Penilaian kinerja keuangan merupakan gambaran formal untuk menilai efektifitas dan efisiensi dalam mendapatkan laba. Dengan menilai kinerja keuangan, maka akan dapat dilihat prospek peningkatan dan pengembangan kinerja keuangan dari penggunaan sumber dana yang dimiliki perusahaan, sebagaimana halnya untuk perusahaan di bidang jasa seperti rumah sakit, dimana dana sangat dibutuhkan dalam rangka memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien. Rumah sakit dikatakan berhasil apabila telah mencapai suatu kinerja yang telah ditetapkan baik kinerja keuangan dan kinerja sumber daya lainnya.

Menurut (Munawir, 2012), terdapat perbedaan pengertian dana atau *fund* dalam pelaporan sumber dan penggunaan dana. Dana didefinisikan sebagai modal kerja bruto dan netto, yang dilaporkan dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja selama periode tertentu. Sedangkan pengertian lain, dana diartikan sebagai kas, dalam laporan sumber dan penggunaan disajikan dalam bentuk laporan kas.

Definisi efektivitas menurut Arens dan Loebhecke dalam (Kasmir, 2010): *Effectiveness refers to the accomplishment of objectives, whereas efficiency refers to the resource used to achieve yhose objectives.*

Modal kerja (*working capital*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan (Hardjito, A., & Martono, 2011).

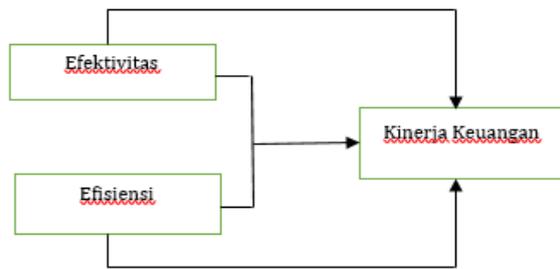
Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya atau aset (aktiva) perusahaan secara maksimal untuk memperoleh hasil yang maksimal (Irhah Fahmi, 2012).

Berdasarkan Peraturan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 pasal 3 menjelaskan tentang penilaian aspek keuangan sebagaimana pada ayat 1 huruf (a), dilakukan berdasarkan data Laporan Keuangan BLU dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan mengenai pengelolaan keuangan BLU. Menurut BAB IV pasal 9 ayat (5) huruf b menyatakan penilaian kinerja keuangan BLU dikatakan buruk jika aspek keuangan yang dicapai kurang dari 50% (lima puluh persen)<sup>1</sup>.

Dari latar belakang masalah dan landasan teori, maka dibuat kerangka pemikiran seperti gambar 1 berikut:

<sup>1</sup> Peraturan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Nomor 36 tahun 2016 tentang Pedoman Penilaian

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh signifikan variabel efektivitas terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Stroke Bukittinggi.
2. Diduga terdapat pengaruh signifikan variabel efisiensi terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Stroke Bukittinggi.
3. Diduga secara simultan variabel efektivitas dan efisiensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Stroke Bukittinggi.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Sumber data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu Laporan Keuangan dari tahun 2012-2018 terdiri dari Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas. Data Laporan Keuangan yang diambil adalah yang berkaitan dengan sumber dan penggunaan dana untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja dan kinerja keuangan Rumah Sakit Stroke Bukittinggi.

#### 3.2 Variabel Penelitian

Ada 3 variabel yang digunakan yaitu variabel Efektivitas, Efisiensi dan Kinerja Keuangan. Variabel Efektivitas diukur dengan menggunakan *Working Capital Turnover* dengan membagi penjualan bersih dengan modal kerja, sedangkan variabel Efisiensi diukur dengan menggunakan *Fixed Aset Turnover* dengan membagi Penjualan dengan Total Aktiva Tetap (Kasmir, 2010). Pengukuran kinerja keuangan diukur dengan menggunakan Imbalan Atas Aset Tetap berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan No. PER-36/PB/2016. Definisi operasional variabel penelitian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

| Variabel             | Pengertian  | Ratio  |
|----------------------|---|--|
| Efektivitas (X1)     | Efektivitas adalah suatu kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan               | Working Capital Turnover = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$<br>Sumber : Kasmir (2018:182)  |
| Efisiensi (X2)       | Efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan guna mencapai kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik | Fixed Assets Turnover = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$   |
| Kinerja Keuangan (Y) | Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode.   | Pengembalian Atas Aset Tetap = $\frac{\text{Surplus/ defisit sebelum pos keuntungan}}{\text{Kerugian Aset Tetap}}$<br>Sumber : Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan No. PER-36/PB/2016 |

#### 3.3 Metode Analisis Data

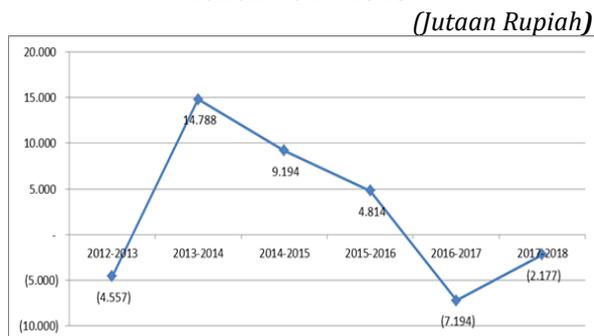
Untuk menjawab penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Perumusan masalah pertama dan kedua dianalisis dengan metode analisis deskriptif, sedangkan untuk menjawab perumusan masalah ketiga digunakan analisis Kuantitatif dengan metode Regresi Linear Berganda dan koefisien determinasi (M. Agussalim, 2015), dengan membuat rata-rata dua rasio aktivitas terhadap laporan keuangan selama 7 periode. Rasio yang digunakan adalah Rasio Perputaran Modal Kerja dan Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Kasmir, 2010). Sedangkan untuk mengukur atau melihat kinerja keuangan rumah sakit dengan menggunakan Rasio Imbalan Aset Tetap (BLU) dengan menggunakan Skor ROFA. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji t (Parsial) dan hipotesis ketiga menggunakan uji F (Simultan) dengan  $\alpha$  0,05 (Sugiyono, 2014).

### 4. HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Modal kerja yang diperoleh Rumah sakit Stroke Bukittinggi berasal dari pendapatan usaha, hibah, dan dana APBN. Adapun perkembangan sumber dan penggunaan modal kerja Rumah sakit Stroke Bukittinggi dari periode 2012-2018 seperti pada grafik 1 berikut ini:

**Grafik 1. Perkembangan Sumber Modal Kerja Tahun 2012-2018**



Sumber: Diolah (2019)

Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat terjadinya kenaikan modal kerja tahun 2014 yang cukup signifikan karena adanya pengadaan aset tetap dalam bentuk aset tetap berwujud. Dari segi pendapatan jasa layanan mengalami penurunan karena adanya kebijakan dari BPJS, dimana mengharuskan pasien dirujuk ke rumah sakit tipe bawah terlebih dahulu disebabkan Rumah Sakit Stroke Bukittinggi merupakan Tipe B khusus. Untuk modal kerja yang berasal dari dana APBN setiap tahun digunakan untuk belanja pegawai. Berdasarkan hasil analisis untuk modal kerja tidak mengalami penurunan yang signifikan hal ini karena masih adanya bantuan dari pemerintah berupa dana Rupiah Murni untuk kegiatan operasional, tetapi jika ada kebijakan pemerintah mencabut Rupiah Murni, hal ini akan menyebabkan penurunan yang signifikan terhadap modal kerja.

**4.2. Efektivitas dan Efisiensi Modal kerja**

Berdasarkan data laporan keuangan dapat dilihat perputaran modal kerja dari tahun 2012-2018 pada tabel 2.

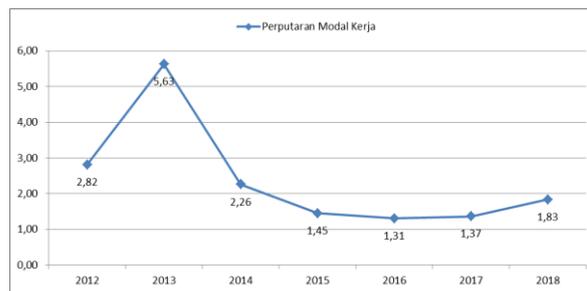
**Tabel 2. Perputaran Modal Kerja Tahun 2012-2018**

| Tahun Anggaran | Aset Lancar    | Kewajiban Jangka Pendek | Penjualan Bersih | Perputaran Modal Kerja |
|----------------|----------------|-------------------------|------------------|------------------------|
| 2012           | 13.199.446.637 | 2.176.644.379           | 31.046.246.155   | 2,82                   |
| 2013           | 8.355.372.172  | 1.889.371.764           | 36.390.479.532   | 5,63                   |
| 2014           | 24.607.337.258 | 3.353.107.952           | 47.948.533.102   | 2,26                   |
| 2015           | 31.908.011.426 | 1.459.411.120           | 44.208.705.804   | 1,45                   |
| 2016           | 36.553.681.897 | 1.291.230.361           | 46.061.307.751   | 1,31                   |
| 2017           | 37.317.408.976 | 1.934.536.984           | 48.344.368.062   | 1,37                   |
| 2018           | 27.798.475.122 | 1.906.209.417           | 47.493.491.634   | 1,83                   |

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut:

**Grafik 2. Perputaran Modal Kerja Tahun 2012-2018**



Sumber: Diolah (2019)

Berdasarkan grafik 2 dapat dilihat perputaran modal kerja masih dibawah standar rasio industri yaitu 6 kali. Untuk tahun 2013, perputaran modal kerja hampir mendekati standar industri yaitu 5,63 kali dan untuk tahun berikut terus mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan banyaknya dana dalam bentuk kas atau setara kas, investasi jangka pendek dan piutang pelayanan. Kelebihan kas serta investasi jangka pendek disebabkan adanya efisiensi terhadap pelaksanaan kegiatan pengadaan dan adanya beberapa kegiatan yang tidak terlaksana di tahun anggaran berjalan. Timbulnya piutang pelayanan disebabkan banyaknya piutang layanan yang belum dibayarkan oleh pihak BPJS.

Untuk menilai efisiensi pengelolaan modal kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

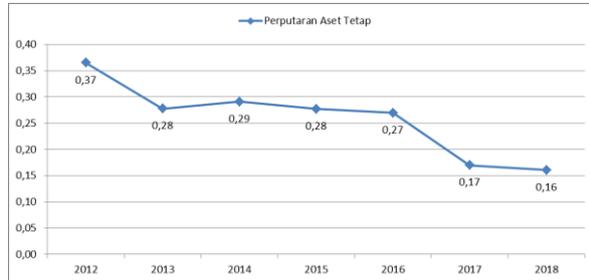
**Tabel 3. Perputaran Aset Tahun 2012-2018**

| Tahun Anggaran | Pendapatan Operasional | Aset Tetap      | Perputaran Aset Tetap |
|----------------|------------------------|-----------------|-----------------------|
| 2012           | 31.373.916.383         | 85.921.962.010  | 0,37                  |
| 2013           | 36.852.931.306         | 132.692.154.111 | 0,28                  |
| 2014           | 48.178.796.896         | 165.362.687.021 | 0,29                  |
| 2015           | 45.455.468.392         | 163.994.723.466 | 0,28                  |
| 2016           | 47.280.311.691         | 175.284.246.503 | 0,27                  |
| 2017           | 49.564.677.789         | 291.429.771.721 | 0,17                  |
| 2018           | 48.564.703.242         | 301.643.425.630 | 0,16                  |

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 3 perputaran aset tetap dapat dibuat grafik sebagai berikut:

**Grafik 3. Perputaran Aset Tetap Tahun 2012-2018**



Sumber: Diolah (2019)

Berdasarkan grafik perputaran aset tetap dapat dilihat bahwa perputaran aset tetap masih berada di bawah standar rasio industri sebesar 5 kali. Secara matematis, kondisi ini dikarenakan banyaknya modal kerja yang digunakan untuk pembelian aset tetap berupa alat kesehatan dimana alat tersebut belum digunakan secara optimal untuk pelayanan kepada masyarakat, sehingga belum memberikan kontribusi dalam menghasilkan pendapatan bagi rumah sakit.

Dari hal di atas, dapat diketahui Rumah Sakit Stroke Bukittinggi masih kurang efektif dalam pengelolaan modal kerja karena masih jauh dibawah standar rasio industri, dan juga tingkat efisiensi pengelolaan modal kerja juga masih rendah dari standar rasio industri perputaran aset tetap.

Untuk itu pihak manajemen Rumah Sakit Stroke Bukittinggi harus membuat perencanaan yang matang terhadap penggunaan modal kerja agar dapat digunakan untuk membayar kebutuhan yang likuiditasnya tinggi.

#### 4.3. Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan Rumah Sakit Stroke Bukittinggi berdasarkan Rasio Imbalan Atas Aset Tetap seperti pada tabel 4:

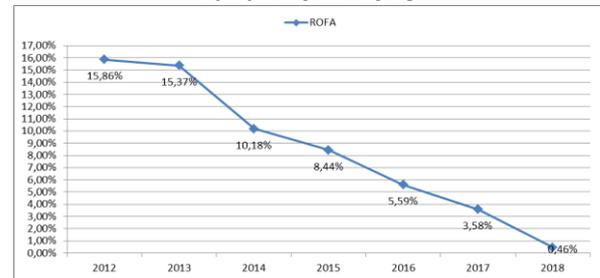
**Tabel 4. Rasio Imbalan Atas Aset Tetap Tahun 2012-2018**

| Tahun Anggaran | Surplus atau Defisit sebelum pos Keuntungan atau Kerugian | Aset Tetap      | Imbalan Atas Aset Tetap (ROFA) |
|----------------|---|-----------------|--------------------------------|
| 2012           | 13.627.306.402  | 85.921.962.010  | 15,86%                         |
| 2013           | 20.397.113.751  | 132.692.154.111 | 15,37%                         |
| 2014           | 16.841.584.508  | 165.362.687.021 | 10,18%                         |
| 2015           | 13.839.442.255  | 163.994.723.466 | 8,44%                          |
| 2016           | 9.797.080.252   | 175.284.246.503 | 5,59%                          |
| 2017           | 10.427.023.616  | 291.429.771.721 | 3,58%                          |
| 2018           | 1.393.037.397   | 301.643.425.630 | 0,46%                          |

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut:

**Grafik 4. Rasio Imbalan Atas Aset Tetap Tahun 2012-2018**



Sumber: Diolah (2019)

Berdasarkan grafik diatas terjadinya penurunan kinerja keuangan selama tujuh tahun terakhir. Hal ini dilihat dari menurunnya rasio imbalan atas aset tetap yang masih belum memenuhi skor rasio imbalan atas aset tetap sesuai dengan Peraturan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016.

Hal yang mendasari terjadinya penurunan kinerja keuangan adalah karena aset tetap yang ada tidak terkelola dengan baik sehingga banyak aset yang tidak memberikan nilai tambah terhadap pendapatan rumah sakit secara maksimal. Dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir, cukup banyak terdapat aset tetap dalam pengerjaan dan aset tetap dalam bentuk alat kesehatan yang belum digunakan secara optimal dalam pelayanan kepada masyarakat. Aset tetap tersebut berupa alat kesehatan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi namun tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan jasa layanan yang semestinya diterima Rumah Sakit Stroke Bukittinggi dengan mengoptimalkan penggunaan alat kesehatan tersebut.

#### 4.4. Pengaruh Sumber dan Penggunaan Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan

Berikut ini disajikan hasil analisis SPSS mengenai pengaruh penggunaan sumber dan modal kerja terhadap kinerja keuangan pada Rumah Sakit Stroke Bukittinggi.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model            | Unstandar Koefisien |               | Standar Koefisien |
|------------------|---------------------|---------------|-------------------|
|                  | Koefisien Regresi   | Standar Error | Beta              |
| Konstanta        | -0,104              | 0,021         |                   |
| Efektivitas (X1) | 0,018               | 0,004         | 0,466             |
| Efisiensi (X2)   | 0,569               | 0,083         | 0,720             |

Sumber: hasil olahan SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 5 dapat dibuat persamaan regresi linear berganda dibuat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -0,104 + 0,018 X_1 + 0,569 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Efektivitas

X<sub>2</sub> = Efisiensi

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan: 1) Variabel efektivitas dan efisiensi menunjukkan koefisien bertanda positif terhadap kinerja keuangan di Rumah Sakit Stroke Bukittinggi. 2) Nilai konstanta (a) melihat pengaruh variabel efektivitas dan efisiensi, artinya bahwa variabel efektivitas dan efisiensi bernilai nol, dimana kegunaan kinerja keuangan di Rumah Sakit Stroke Bukittinggi sebesar -0,104 poin. 3) Nilai koefisien regresi efektivitas terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Stroke Bukittinggi sebesar 0,018, yang artinya jika variabel efektivitas meningkat 1 satuan maka kinerja keuangan di Rumah Sakit Sroke Bukittinggi akan naik sebesar 0,018 satuan dengan anggapan variabel efisiensi konstan (X<sub>2</sub>=0). Koefisien regresi efektivitas bernilai positif, artinya variabel efektivitas mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan di Rumah Sakit Stroke Bukittinggi. 4) Nilai koefisien regresi variabel efisiensi terhadap kinerja keuangan di Rumah Sakit Stroke Bukittinggi sebesar 0,569, artinya jika variabel efisiensi meningkat 1 satuan, maka kinerja keuangan di Rumah Sakit Stroke Bukittinggi sebesar 0,569 satuan dengan anggapan variabel efektivitas (X<sub>1</sub>=0). Hasil koefisien bernilai positif berarti tujuan penilain variabel efektivitas dan efisiensi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Stroke Bukittinggi.

#### 4.5. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien R<sup>2</sup> menunjukkan seberapa besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dari variabel dependen yang dijelaskan dari persamaan regresi. Hasil analisis dari koefisien R<sup>2</sup> seperti pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil analisis Koefisien Determinasi

| Model | R                  | R Square (R <sup>2</sup> ) | R Square yang disesuaikan | Standar Error |
|-------|--------------------|----------------------------|---------------------------|---------------|
| 1     | 0,980 <sup>a</sup> | 0,961                      | 0,941                     | ,01396        |

Sumber: Hasil olahan SPSS (2019)

Koefisien determinasi pada tabel 6 ditunjukkan dengan R<sup>2</sup> yaitu 0.941. Nilai koefisien

determinasi berarti kemampuan variabel efektivitas dan efisiensi terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 94,1%, sedangkan sebesar 5,9% sisanya dipengaruhi variabel di luar variabel penelitian ini seperti likuiditas, solvabilitas dan lain-lain.

#### 4.6. Uji Hipotesis

##### a. Uji t

Untuk mengetahui berpengaruh secara parsial antara variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen dengan  $\alpha = 0,05$ . Dan untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis. Hasil uji hipotesis secara parsial seperti pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji t

| No | Model                         | t-hitung | Sig  |
|----|-------------------------------|----------|------|
|    | Konstanta                     | -4,944   | ,008 |
| 1  | Efektivitas (X <sub>1</sub> ) | 4,437    | ,011 |
| 2  | Efisiensi (X <sub>2</sub> )   | 6,861    | ,002 |

Sumber: Hasil olahan SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dijelaskan:

1. Diperoleh nilai signifikansi variabel efektivitas sebesar 0,011 dengan  $\alpha < 0,05$ , maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, artinya variabel efektivitas (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) di Rumah Sakit Stroke Bukittinggi, berarti hipotesis pertama diterima.
2. Diperoleh nilai signifikansi variabel efisiensi (X<sub>2</sub>) sebesar 0,002 dengan nilai  $\alpha < 0,05$  dan maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya variabel efisiensi (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) di Rumah Sakit Stroke Bukittinggi, maka hipotesis kedua diterima.

##### b. Uji F

Untuk menjawab hipotesis ketiga dilakukan Uji Simultan (F). Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independent yaitu Efektivitas dan Efisiensi secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependent* yaitu kinerja keuangan (Y) di Rumah Sakit Stroke Bukittinggi. Hasil analisis statistic uji F seperti pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji F

| Model         | Jumlah Kuadrat | Derajat Kebebasan | Kuadrat Rata-Rata | F-Hitung | sig                |
|---------------|----------------|-------------------|-------------------|----------|--------------------|
| Regresi       | 0,019          | 2                 | 0,010             | 49,229   | 0,002 <sup>a</sup> |
| Selisih nilai | 0,001          | 4                 | 0,000             |          |                    |
| Total         | 0,020          | 6                 |                   |          |                    |

Sumber: Hasil olahan SPSS (2019)

Berdasarkan tabel di atas nilai F hitung sebesar 49,229 dengan hasil signifikansi 0,002, kecil dari nilai  $\alpha < 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima, artinya variabel efektivitas dan efisiensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan di Rumah Sakit Stroke Bukittinggi, hipotesis ketiga diterima.

#### 4.7. Pembahasan

##### a. Pengaruh Efektivitas Modal kerja terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diketahui bahwa variabel efektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Stroke Bukittinggi, sedangkan berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa efektivitas modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yadnyawati, et. al., 2015), dimana rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap perputaran modal kerja. Dibandingkan dengan hasil penelitian (Laksono, 2010) tidak sejalan, dimana hasil penelitiannya menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan variabel pengelolaan modal kerja agresif terhadap peningkatan penerimaan rumah sakit yang diukur dengan menggunakan ROE. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian (Oktawidara, 2013), dimana hasil penelitiannya menunjukkan modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada Rumah sakit Umum Daerah Ciamis. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Santoso, 2013), dimana hasil penelitiannya menunjukkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dimana modal kerja yang berlebih akan dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan yang akhirnya menyebabkan *over investment*. Hal ini justru akan menghambat perolehan keuntungan perusahaan secara maksimal. Apabila terjadi kekurangan pada modal kerja maka kegiatan operasional perusahaan sebaiknya tidak sepenuhnya dibiayai.

Manajemen yang baik adalah manajemen yang mampu menata dengan baik sumber daya secara efektif dan mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Efektifnya manajemen dalam mengelola aktivitas dengan baik akan berdampak pada tingginya tinggi keuntungan yang diinginkan. Hal ini mengakibatkan tingginya tingkat jual atau laba yang akan diharapkan. Semakin efektif manajemen dalam mengatur modal kerja, maka akan memperpendek rentang waktu pertukaran modal kerja, yang akan mengakibatkan semakin tinggi dan cepat tingkat pertukaran modal kerja.

##### b. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi bahwa variabel efisiensi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Stroke Bukittinggi. Hasil uji t menunjukkan bahwa efisiensi

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Stroke Bukittinggi. Adanya pengaruh yang positif antara rasio perputaran aset tetap (penggunaan dana) terhadap kinerja keuangan mengharuskan pihak manajemen rumah sakit harus sangat teliti dalam melakukan perencanaan pengadaan aset tetap sehingga modal kerja tidak terserap untuk aset tetap, sedangkan aset tetap belum optimal dalam penggunaannya.

Berdasarkan hasil penelitian (Laksono, 2010), dimana semakin besar penggunaan modal kerja untuk pembiayaan melalui hutang jangka pendek maka diiringi dengan peningkatan ROE, maka berpengaruh terhadap ROA dimana Rumah Sakit disarankan menggunakan hutang jangka pendek untuk mengatasi likuiditas.

##### c. Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan.

Dari hasil uji F secara bersama-sama menunjukkan variabel independen (Efektivitas dan Efisiensi) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Stroke Bukittinggi dengan nilai signifikansi F sebesar 0,002. Dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel efektivitas dan efisiensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di Rumah Sakit Stroke Bukittinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja dari pihak manajemen Rumah Sakit Stroke Bukittinggi akan mampu meningkatkan kinerja keuangan Rumah Sakit Stroke Bukittinggi. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,941 yang berarti bahwa efektivitas dan efisiensi memberikan kontribusi dalam mempengaruhi kinerja keuangan di Rumah Sakit Stroke Bukittinggi sebesar 94,1% dan sisa 5,9% dipengaruhi variabel lain di luar variabel penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yadnyawati et al., 2015), dimana hasil penelitiannya secara parsial dimana rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran modal kerja.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Tingkat efektivitas pengelolaan modal kerja mengalami penurunan, karena Rasio Perputaran Modal kerja mengalami penurunan selama tujuh tahun terakhir. Indikator tersebut menunjukkan bahwa tingkat efektivitas modal kerja yang ada mengalami penurunan disebabkan oleh semakin banyaknya kas dan setara kas, investasi jangka pendek serta piutang pelayanan yang menggangu (*idle*) dan tidak digunakan dengan secara optimal untuk kegiatan

opersional/pelayanan di Rumah Sakit Stroke Bukittinggi.

2. Tingkat efisiensi modal kerja dari hasil rasio perputaran aset tetap mengalami penurunan selama tujuh tahun terakhir dimana pihak manajemen Rumah Sakit Stroke Bukittinggi kurang efisien dalam penggunaan modal kerja karena modal kerja banyak digunakan untuk membayar kebutuhan yang tidak likuid seperti pembelian alat kesehatan yang tidak banyak digunakan untuk pasien dan bangunan yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk diselesaikan (konstruksi dalam pengerjaan).
3. Kinerja keuangan Rumah Sakit Stroke Bukittinggi selama tujuh tahun terakhir mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dari menurunnya Rasio Imbalan atas Aset Tetap maupun Rasio Imbalan Ekuitas. Hal ini terjadi karena banyaknya aset tetap tetapi belum optimal dalam penggunaannya.
4. Variabel efektivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Stroke Bukittinggi dengan nilai signifikansi lebih kecil dari pada  $\alpha$  (0,011<0,05). Variabel efisiensi juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Stroke Bukittinggi, dikarenakan nilai signifikansinya juga lebih kecil dari  $\alpha$  (0,002<0,05). Jadi secara bersama-sama variabel efektivitas dan efisiensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di Rumah Sakit Stroke Bukittinggi.

Saran dalam penelitian ini adalah

1. Pihak manajemen Rumah Sakit Stroke Bukittinggi harus lebih efektif dan efisien dalam tingkat pengelolaan modal kerja yang masih rendah, dimana banyaknya modal kerja yang dikelola dalam bentuk kas, investasi jangka pendek dan adanya kegiatan yang tidak jalan pada tahun anggaran. Selain itu, piutang layanan dalam bentuk BPJS semakin banyak karena belum dibayarkan oleh pihak BPJS.
2. Pihak manajemen sebaiknya melakukan optimalisasi terhadap penggunaan aset tetap berupa alat kesehatan dan bangunan yang ada. Selain itu, pihak manajemen sebaiknya melakukan perencanaan yang matang terhadap penggunaan modal kerja dalam hal membayar kegiatan yang likuid, memberikan *punishment* terhadap *user* yang melakukan permintaan aset tetap tetapi tidak optimal dalam penggunaan aset tetap yang diadakan tersebut. Pengadaan aset tetap yang cukup banyak namun belum dilakukan penggunaan secara optimal sangat mempengaruhi modal kerja yang ada serta memaksimalkan peran akuntansi manajemen dalam perhitungan kebutuhan modal kerja ketika subsidi Rupiah Murni dikurangi rumah sakit tidak akan kewalahan dalam mengelola keuangannya.

## 6. IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Implikasi yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah agar pihak manajemen Rumah Sakit Stroke Bukittinggi dapat mengelola dengan baik sumber dan penggunaan dana secara efektif dan efisien dalam memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat.

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas pada efektivitas dan efisiensi sumber dan penggunaan dana dalam penilaian kinerja keuangan, sedangkan untuk mendapatkan kinerja keuangan yang baik tidak terlepas dari kinerja manajerial.
2. Keterbatasan yang lain dalam penelitiannya tidak dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD), karena sulitnya mengumpulkan pihak-pihak yang terkait secara bersama-sama karena kesibukan pekerjaan masing-masing yang tidak dapat ditinggalkan. Oleh karena itu, teknik penelitian ini hanya dengan mengumpulkan data kuantitatif berupa laporan keuangan dan data kualitatif dengan cara wawancara serta dengan melakukan observasi partisipatif. Walaupun hanya dengan wawancara, *cross check* data tetap dilakukan untuk menjamin validitas data.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada Rumah Sakit Stroke Bukittinggi.
4. Penelitian memasukkan variabel lain dan penggunaan rasio lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan Rumah Sakit Stroke Bukittinggi.

## PENGHARGAAN

Saya ucapkan terima kasih kepada pihak Rumah Sakit Stroke Bukittinggi yang telah membantu memberikan data sehingga proses penelitian ini berjalan dengan lancar.

## REFERENSI

- Hardjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: Ekonisia.
- Irham Fahmi. (2012). *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2010). *Analisa laporan keuangan* (1st ed.). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Laksono, D. (2010). Modal kerja agresif dan konservatif. *Jurnal Bisnis Strategi*, 19(2), 149-165.
- M. Agussalim. (2015). *Statistik lanjutan*. Padang: Ekasakti Press.
- Masnah. (2012). *Analisis rasio financial dan rasio non financial sebagai dasar pengukuran*

- kinerja rsup dr. muhammad hoesin palembang*. Diakses tanggal 5 Maret 2020, dari [www.depdagri.go.id](http://www.depdagri.go.id).
- Meidyawati. (2010). *Analisis Implementasi pola pengelolaan keuangan badan layanan umum (ppk-blu) pada rumah sakit stroke nasional Bukittinggi*. Universitas Andalas, 147-173.
- Munawir. (2012). *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Oktawidara. (2012). *Pengaruh modal kerja terhadap kinerja perusahaan (studi kasus pada rumah sakit umum daerah ciamis)*.
- Peraturan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Nomor 36 tahun 2016 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Kesehatan,
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136/PMK.05/2016 tentang Pengelolaan Aset Pada Badan Layanan Umum.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2017 tentang Akreditasi Rumah Sakit.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2018 tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien.
- Priastuti, W. Y., & Masdjojo, G. N. (2017). Efektifitas kinerja keuangan dan non keuangan pada pola pengelolaan keuangan badan layanan umum daerah (PPK BLUD) RSUD Ambarawa Kabupaten Semarang. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI\_U3)*, 741-749. Diakses tanggal 5 Maret 2020, dari [http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/endi\\_u/article/viewFile/5064/1574](http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/endi_u/article/viewFile/5064/1574).
- Santoso, C. (2013). Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada pt. pegadaian (persero). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1581-1590.
- Sugiyono. (2014). *Statistik untuk penelitian*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.
- Yadnyawati, M. N., Gede, Y. A., & Ade, P. A. P. (2015). Analisis efisiensi dan efektivitas penggunaan modal. *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1-11.